

Urgensi Pembukuan Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Mila Santi¹, Nur Baiti², Era Yudistira^{3*}, Rakhmawati Listyarini⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Metro

Email: millasantii693@gmail.com, nurbt108@gmail.com, erayudistira@metrouniv.ac.id, rakhmalistyarini@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: nurbt108@gmail.com

Abstrak– Usaha Mikro sering menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. akuntansi selalu berperan penting dalam wirausaha. Akuntansi memungkinkan usaha mikro untuk mendapatkan informasi keuangan saat menjalankan bisnisnya. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemaparan yang lebih rinci, mengenai pengelolaan keuangan pada Toko Kevin Sembako. Teknik penelitian ini akan dibatasi teknik akuntansi yang digunakan adalah sistem pembukuan akuntansi sederhana. Pembukuan yang baik adalah fondasi untuk menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Data-data transaksi tercatat dengan rapi akan memudahkan dalam menghitung pendapatan, beban, aset, liabilitas, dan modal. Melalui laporan keuangan yang disusun berdasarkan pembukuan yang akurat, pelaku usaha dapat dengan mudah memahami kinerja keuangan bisnisnya. Mereka dapat melihat apakah bisnisnya menghasilkan keuntungan atau kerugian. Laporan keuangan bermanfaat tidak hanya mencakup aspek kuantitatif. Pembukuan keuangan dalam suatu bisnis atau usaha merupakan pondasi yang kuat terbangunnya sebuah usaha yang apabila tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat fatal bagi suatu usaha. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembukuan merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola sebuah usaha.

Kata Kunci: Pembukuan, Pengelolaan Keuangan, Akuntansi, Laporan Keuangan, Usaha Mikro

Abstract– Micro business, often face problems related to the lack of knowledge and understanding of business actors regarding the importance of financial management. Financial management is an important aspect for the company's progress. Financial management can be done through accounting. Accounting has always played an important role in entrepreneurship. Accounting allows micro business to obtain financial information when running their business. This qualitative research method aims to provide a more detailed explanation regarding financial management at the Kevin Sembako Store. This research technique will be limited to the accounting technique used, namely a simple accounting bookkeeping system. Good bookkeeping is the foundation for compiling financial reports such as profit and loss reports, capital changes reports, and balance sheets. Transaction data recorded neatly will make it easier to calculate income, expenses, assets, liabilities and capital. Through financial reports prepared based on accurate bookkeeping, business actors can easily understand the financial performance of their business. They can see whether their business is making profits or losses. Useful financial reports don't only cover quantitative aspects. Financial bookkeeping in a business or business is a strong foundation for building a business, which if not managed well will have fatal consequences for a business. From the research results, it can be concluded that the bookkeeping process is very important in managing a business.

Keywords: Bookkeeping, Financial Management, Accounting, Financial Reports, Micro Business

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memainkan peran yang sangat penting sebagai pendorong utama dalam pembangunan perekonomian. Dengan kontribusinya yang signifikan atas penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, keberadaan UMKM sangat vital untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi yang baik menjadi krusial untuk menunjang kestabilan dan keberlanjutan usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang terstruktur, para pelaku UMKM dapat lebih mudah memantau kinerja usaha, mengambil keputusan yang tepat, dan merencanakan pengembangan di masa depan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan usaha kecil seperti warung kelontong menunjukkan tren yang positif dan meluas ke hampir seluruh wilayah Indonesia. Data dari Sampoerna Retail Company (SRC) mencatat bahwa pada tahun 2024, jumlah warung kelontong di Indonesia mencapai 250.000. Pertumbuhan yang pesat ini mencerminkan minat masyarakat terhadap usaha kecil sebagai sumber pendapatan dan kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan meningkatnya jumlah warung kelontong, tantangan dalam pengelolaan keuangan juga semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi pemilik warung untuk mengadopsi praktik akuntansi yang baik agar dapat bersaing dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif.[1]

Kegiatan usaha mikro kerap kali menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan.[2] Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Padahal, tanpa disadari, akuntansi selalu berperan penting dalam aktivitas wirausaha. Dengan demikian, akuntansi memberikan kesempatan bagi usaha mikro untuk memperoleh informasi keuangan yang diperlukan selama menjalankan aktivitas bisnisnya. Akuntansi adalah suatu proses sistematis yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna. Selama usaha mikro masih menggunakan uang sebagai alat tukar, keberadaan akuntansi menjadi sangat penting. Para pelaku usaha dapat memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk meramalkan, membandingkan, dan mengevaluasi dampak finansial dari berbagai

keputusan ekonomi yang diambil. Dengan adanya akuntansi yang baik, usaha mikro dapat lebih mudah mengelola sumber daya mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas operasional dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.[3]

Laporan keuangan akan memberikan manfaat maksimal jika tidak hanya mencakup aspek kuantitatif, tetapi juga dilengkapi dengan penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai variabel yang mempengaruhi hasil tersebut. Dengan menyertakan analisis dan konteks yang relevan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih faktual dan dapat diukur secara objektif, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan secara mendalam. Penjelasan ini penting untuk menjembatani angka-angka yang tertera dengan realitas yang dihadapi oleh suatu entitas, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan pemahaman yang jelas tentang kinerja dan potensi usaha. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen statistik, tetapi juga sebagai alat strategis dalam perencanaan dan pengembangan bisnis.[4]

Seiring perkembangan waktu, sangat penting menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usaha mikro, terutama karena tuntutan keefektifan dan transparansi atau keterbukaan di era bisnis modern. Proses pencatatan keuangan dalam suatu bisnis adalah landasan yang kokoh bagi pertumbuhan usaha. Jika pengelolaannya tidak dilakukan dengan tepat, hal ini bisa berakibat serius bagi perusahaan, bahkan mengancam kelangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap pengusaha untuk memastikan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan tidak hanya akurat, tetapi juga transparan dan efisien. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih bijak, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan potensi pertumbuhan. Sebaliknya, ketidakdisiplinan dalam pembukuan dapat mengarah pada kesalahan fatal yang berujung pada kerugian finansial yang besar.[5] Tulisan ini menyajikan hasil penelitian kami mengenai urgensi pembukuan sederhana berbasis akuntansi pada usaha Toko Kevin Sembako milik ibu Ponirah desa Hargomulyo. Dalam konteks bisnis mikro seperti toko sembako, pemahaman yang mendalam terhadap aspek keuangan menjadi sangat krusial untuk meningkatkan kinerja dan ketahanan usaha.

Toko kelontong yang menjadi objek penelitian merupakan unit usaha yang berlokasi di Kelurahan Hargomulyo, Kecamatan Sekampung, Lampung Timur. Toko Kevin sudah berdiri sejak tahun 2020 yang berawal dari toko kecil-kecilan dan belum tersedia barang-barang keperluan rumah tangga dengan lengkap, namun seiring berjalannya waktu toko tersebut sudah berkembang menjadi toko sembako yang cukup besar dan menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga. Dalam kegiatan operasionalnya, toko kelontong ini menghadapi berbagai kendala yang menghambat pengelolaan keuangan, terutama dalam mencatat biaya pemasukan dan pengeluaran. Salah satu masalah utama adalah penggunaan sistem pembukuan manual yang belum terorganisir dengan baik. Hal ini mengakibatkan pemilik usaha sering kali tidak mencatat transaksi keuangan, baik arus kas masuk maupun arus kas keluar. Akibatnya, toko kelontong ini kesulitan untuk memperkirakan dengan akurat berapa pendapatan bersih yang diperoleh setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menekankan pentingnya pembukuan yang rapi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro. Dengan adanya sistem pencatatan yang terstruktur, pelaku usaha dapat lebih mudah memantau dan menganalisis kondisi keuangan mereka. Pembukuan yang baik akan membantu pemilik toko dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pendapatan dan mengurangi risiko kerugian. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pelaku usaha untuk memahami dan menerapkan praktik pembukuan yang efektif dalam operasional sehari-hari.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk lebih memahami bagaimana usaha mikro, seperti Toko Kevin Sembako dalam mengelola keuangannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik toko dan analisis dokumen keuangan. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan. Berikut pemaparan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

2.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.[6] Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[7] Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemaparan yang lebih rinci mengenai pengelolaan keuangan di Toko Kevin Sembako, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik-praktik yang diterapkan dalam mengelola sumber daya finansial. Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi teknik yang digunakan pada sistem pembukuan akuntansi sederhana, yang memungkinkan untuk mencatat dan mengelola transaksi keuangan secara efektif tanpa memerlukan prosedur yang kompleks. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diungkapkan tantangan dan strategi yang dihadapi oleh Toko Kevin Sembako dalam menjaga keuangan mereka, serta bagaimana sistem akuntansi sederhana tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan dan perkembangan usaha.



2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer yang dikumpulkan terdiri dari pernyataan-pernyataan yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan, yang selanjutnya dianalisis untuk memahami keterkaitan hubungannya dengan objek penelitian, sementara data sekunder yang digunakan meliputi berbagai sumber tambahan seperti nota, catatan, dan buku, yang berfungsi untuk mendukung dan melengkapi temuan dari data primer tersebut.[8]

2.3 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak terkait, guna memperoleh jawaban yang diperlukan sebagai sumber data primer dari informan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang lebih mendalam dan fleksibel, tanpa membatasi jenis pertanyaan yang dapat diajukan. Hal ini sangat membantu dalam memperkaya data yang terkumpul, sambil tetap menjaga fokus pada pertanyaan utama. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan sebagai sumber data sekunder untuk mendukung hasil penelitian, dengan mengumpulkan informasi melalui berbagai literatur, seperti buku, catatan, dan dokumen transaksi. Dengan menggabungkan kedua metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti.[9]

2.4 Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menerapkan metode triangulasi, yang berfungsi untuk memverifikasi keakuratan informasi dengan melakukan pengecekan terhadap data atau sumber dari berbagai cara dan waktu, salah satunya adalah melalui triangulasi teknik.[10] Metode ini melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang sama, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid dan dapat diandalkan, karena hasil dari setiap metode dapat saling melengkapi dan mengonfirmasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.[11]

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berfungsi sebagai proses untuk menyederhanakan data ke dalam format yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam studi ini, peneliti menggunakan teknik *data reduction*, yang bertujuan untuk memperbaiki dan merangkum data dengan menyederhanakan serta memfokuskan pada aspek-aspek kunci yang penting, guna mengidentifikasi tema dan pola yang terdapat dalam data tertulis, wawancara, dokumen, dan sumber lainnya. Setelah tahap penyederhanaan, langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*), yang dirancang untuk memudahkan peneliti dalam memahami berbagai kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penyajian ini dilakukan melalui narasi teks dan juga dapat mencakup representasi non-verbal seperti tabel, grafik, dan visualisasi lainnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan analisis data dapat dilakukan secara sistematis, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan dapat diinterpretasikan dengan baik oleh pembaca.[12]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Toko Kevin Sembako merupakan sebuah toko kelontong yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan rumah tangga, mulai dari bahan masakan hingga alat rumah tangga, serta beragam cemilan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan berbagai pilihan yang ditawarkan, Toko Kevin berusaha menjadi solusi satu atap bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Kegiatan operasional toko mencakup proses pembelian produk dari pemasok, di mana setiap produk yang diterima kemudian disimpan dan ditata dengan rapi di rak, sehingga memudahkan akses bagi pelanggan saat berbelanja.

Selama jam operasional, Toko Kevin Sembako berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan mengelola transaksi jual beli secara efisien dan memastikan ketersediaan stok barang. Staf toko dilatih untuk memberikan pelayanan yang ramah dan cepat, sehingga pelanggan merasa puas dan nyaman saat berbelanja. Selain itu, pengelolaan stok yang baik juga menjadi prioritas, agar toko selalu memiliki produk yang dibutuhkan oleh pelanggan dan dapat memenuhi permintaan pasar secara optimal. Dengan pendekatan ini, Toko Kevin Sembako tidak hanya berfokus pada penjualan, tetapi juga berusaha membangun hubungan baik dengan pelanggan untuk meningkatkan loyalitas dan kepuasan mereka.[13]

Proses pembukuan merupakan langkah awal yang krusial dalam penyusunan laporan keuangan. Pada Toko Kevin pencatatan transaksi tidak dilakukan setiap hari, namun pencatatan lebih ditekankan pada saat terjadinya proses utang



dan piutang. Dari hasil penelitian yang sudah kami lakukan Pada Toko Kevin Sembako terdapat beberapa transaksi yang terjadi dari tanggal 13-18 Agustus 2024 yang melibatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Toko Kevin Sembako mengalami berbagai aktivitas keuangan. Toko ini membuat pembukuan penjualan tunai pada tanggal 13 dan 14 Agustus, masing-masing sebesar Rp3.000.000 dan Rp1.500.000. Selain itu, pada tanggal 15 Agustus, toko juga menerima pembayaran piutang sebesar Rp1.000.000. Namun, dalam menjalankan operasionalnya, toko juga harus melakukan berbagai pengeluaran. Pada tanggal 16 Agustus, tercatat pembayaran tagihan listrik sebesar Rp200.000, kemudian diikuti dengan pembayaran gaji karyawan sebesar Rp1.000.000 pada tanggal 17 Agustus. Terakhir, pada tanggal 18 Agustus, toko melakukan pembelian barang dagang secara tunai dengan nilai yang cukup besar, yaitu Rp. 3.000.000. Dari rangkaian transaksi ini jurnal penerimaan dan pengeluaran kas periode 2024 sebagai berikut:

Untuk data buku kas dapat dilihat pada tabel 1, berikut:

Tgl	Transaksi	Penerimaan Kas	Pengeluaran Kas	Saldo	Keterangan
13	Penjualan Tunai	3.000.000		3.000.000	Penjualan tunai toko
14	Penjualan tunai	1.500.000		4.500.000	Penjualan tunai toko
15	Pembayaran Piutang	1.000.000		5.500.000	Penerimaan Piutang
16	Pembayaran listrik		200.000	5.300.000	Pembayaran tagihan listrik
17	Pembayaran gaji		1.000.000	4.300.000	Pembayaran Gaji
18	Pembelian barang		3.000.000	1.300.000	Pembelian barang

Dari transaksi diatas selanjutnya transaksi tersebut akan dipindahkan ke dalam buku besar untuk mengelompokkan informasi berdasarkan akun. Setelah itu akan disusun neraca saldo untuk memastikan keseimbangan antara debit dan kredit. Setelah itu akan disusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan/neraca untuk menggambarkan kinerja dan posisi keuangan. Berikut adalah pembukuan sederhana pada Toko Kevin Sembako:

a. Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir, laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi, yang juga dikenal sebagai profit and loss statement, adalah salah satu elemen penting dalam laporan keuangan perusahaan yang disusun pada suatu periode akuntansi tertentu.[14] Laporan ini berfungsi untuk menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban yang dialami oleh perusahaan selama periode tersebut, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja finansial perusahaan. Pentingnya laporan laba rugi tidak hanya terletak pada hasil akhir, yaitu laba atau rugi bersih, tetapi juga pada informasi yang disajikan di dalamnya, yang dapat memberikan wawasan tentang tren pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menjadi alat yang berguna bagi investor dan kreditor untuk menilai profitabilitas dan risiko investasi, sehingga dapat berkontribusi pada keputusan finansial yang lebih informasional.[15]

Untuk data laporan laba/rugi dapat dilihat pada tabel 2, berikut:

Penjualan	40.000.000	
Pot. Penjualan	600.000	
Penjualan bersih	39.400.000	39.400.000
Persediaan barang		15.000.000



dagang awal			
Pembelian	25.000.000		
Beban Angkut			
Pembelian	700.000		
Pembelian Bersih	25.700.000	25.700.000	
Barang tersedia untuk dijual		40.700.000	
persediaan barang dagang akhir		13.000.000	
Harga Pokok Penjualan		27.700.000	27.700.000
			11.700.000
Laba Kotor		11.700.000	
Beban Gaji	1.500.000		
Beban Listrik	200.000		
Beban penyusutan peralatan	400.000		
jumlah beban:	2.100.000	2.100.000	
Laba Bersih		9.600.000	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih pada Toko Kevin Sembako senilai 39.400.000, kemudian penjualan bersih dikurang dengan Harga pokok penjualan (27.700.000) untuk mendapatkan laba kotor senilai 11.700.000, setelah itu laba kotor dikurangi dengan beban-beban (2.100.000) sehingga menghasilkan laba bersih pada Toko Kevin Sembako senilai 9.600.000.

b. Laporan Perubahan Modal

Dalam suatu laporan keuangan, laporan perubahan modal berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan total ekuitas atau modal suatu usaha dari periode sebelumnya ke periode berjalan. Laporan ini mencakup berbagai komponen, seperti setoran modal yang dilakukan oleh pemilik, laba atau rugi yang dihasilkan selama periode tersebut, serta distribusi dividen kepada pemegang saham. Dengan informasi ini, pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana berbagai faktor memengaruhi posisi ekuitas perusahaan, sehingga memberikan konteks yang lebih mendalam tentang kesehatan finansial usaha.

Untuk data laporan perubahan modal dapat dilihat pada tabel 3, berikut:

Modal awal	50.000.000	
Laba usaha	9.600.000	
Prive	7.000.000	
Kenaikan Modal	2.600.000	
Modal Akhir		52.600.000

Dari data diatas dapat dilihat, bahwasannya modal awal yang dimiliki pada Toko Kevin Sembako pada awal periode yaitu

sebesar Rp. 50.000.000. dan memiliki laba usaha sebesar Rp.9.600.000, hal ini menunjukkan bahwa dalam usaha yang dijalankan tersebut berhasil menghasilkan keuntungan, hasil tersebut dikurangi dengan prive atau jumlah penarikan dana sebesar Rp.7.000.000, dan terdapat kenaikan modal baru sebesar Rp.2.600.000, sehingga pada periode akhir total modal usaha yang dimiliki Rp.52.600.000.

c. Laporan Neraca

Laporan neraca adalah laporan yang menyajikan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, memberikan gambaran yang jelas tentang posisi finansial perusahaan pada momen tersebut. Secara umum, laporan neraca dibagi menjadi dua sisi, yaitu sisi debet dan sisi kredit. Sisi debet mencakup daftar kekayaan atau aktiva perusahaan, yang mencakup aset seperti kas, piutang, persediaan, dan properti, menunjukkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, sisi kredit mencakup daftar utang dan modal perusahaan selama satu periode, yang mencakup kewajiban yang harus dipenuhi serta investasi yang dilakukan oleh pemilik. Dengan demikian, laporan neraca tidak hanya menggambarkan keseimbangan antara aktiva dan kewajiban, tetapi juga memberikan wawasan penting tentang likuiditas dan struktur modal perusahaan, sehingga membantu pemangku kepentingan dalam mengevaluasi stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan.[16]



Untuk data laporan neraca dapat dilihat pada tabel 4, berikut:

Keterangan	Juli	Agustus
Aktiva		
Aktiva Lancar:		
Kas	33.500.000	35.000.000
Piutang dagang	16.000.000	18.000.000
Persediaan barang dagang	15.000.000	13.000.000
Total Aktiva Lancar:	64.500.000	66.000.000
Aktiva Tetap:		
Peralatan toko	10.000.000	10.000.000
AKM Penyusutan Peralatan	2.000.000	2.000.000
Total Aktiva Tetap:	8.000.000	8.000.000
	72.500.000	74.000.000
Pasiva		
Kewajiban:		
Utang dagang	21.500.000	20.700.000
Utang gaji	700.000	500.000
Utang listrik	150.000	200.000
Modal	42.250.000	43.000.000
Laba	7.900.000	9.600.000
	72.500.000	74.000.000

Dari tabel diatas dapat dilihat total dari akun aktiva lancar pada bulan Juli senilai 64.500.000 dan total dari aktiva tetap senilai 8.000.000, sehingga total keseluruhan akun aktiva yaitu 72.500.000. Kemudian pada bulan Agustus total dari akun aktiva lancar senilai 66.000.000 dan total dari aktiva tetap senilai 8.000.000, sehingga total dari akun aktiva adalah 74.000.000. Sedangkan untuk bagian akun pasiva terdapat kewajiban sebesar 22.350.000 dengan total modal dan laba senilai 50.150.000 pada bulan Juli sehingga total keseluruhan pasiva yaitu 72.500.00. Kemudian terdapat kewajiban sebesar 21.400.000, modal dan laba sebesar 52.600.000 sehingga total pasiva adalah 74.000.000.

3.2 Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembukuan merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola sebuah usaha. Dimana pembukuan dimulai dari proses pencatatan jurnal transaksi, kemudian dilanjutkan dengan membuat laporan laba/rugi, dari laporan tersebut dapat memberi gambaran tentang kinerja keuangan sebuah usaha selama periode tertentu. Kemudian akan dilanjutkan dengan penyusunan laporan perubahan modal yang berfungsi untuk menunjukkan perubahan ekuitas pemilik modal, serta penyusunan laporan neraca yang mana laporan tersebut dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dari tabel laporan neraca yang telah dicantumkan diatas dapat dilihat perbandingan laba antara bulan Juli dengan Agustus, dimana usaha tersebut mengalami kenaikan laba, hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kinerja keuangan yang baik pada usaha tersebut.[17]

Pembukuan yang baik adalah fondasi untuk menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Data-data transaksi yang tercatat dengan rapi akan memudahkan dalam menghitung pendapatan, beban, aset, liabilitas, dan modal. Melalui laporan keuangan yang disusun berdasarkan pembukuan yang akurat, pelaku usaha dapat dengan mudah memahami kinerja keuangan bisnisnya. Mereka dapat melihat apakah bisnisnya menghasilkan keuntungan atau kerugian, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kinerja tersebut. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan sangat berguna untuk pengambilan keputusan bisnis. Misalnya, jika diketahui bahwa biaya produksi terlalu tinggi, maka pelaku usaha dapat mencari cara untuk mengoptimalkan biaya tersebut. Dengan mengetahui kondisi keuangan saat ini, pelaku usaha dapat membuat proyeksi keuangan untuk masa depan dan menetapkan target yang realistis. Terdapat beberapa manfaat pencatatan pembukuan bagi pelaku usaha pada Toko Kevin Sembako, yaitu sebagai berikut:



- a. Setelah adanya pembukuan pelaku usaha akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya. Pelaku usaha tidak perlu lagi menghabiskan waktu untuk mencari data transaksi yang hilang atau tidak akurat.
- b. Dengan mencatat semua transaksi secara sistematis, pelaku usaha dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pencatatan keuangan.
- c. Dengan adanya pembukuan dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan dana usaha/bisnis oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
- d. Pembukuan yang teratur memudahkan pelaku usaha untuk mengawasi kinerja keuangan bisnisnya secara berkala.
- e. Pelaku usaha dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap bisnisnya, seperti pelanggan, pemasok, dan karyawan.

4. KESIMPULAN

Akuntansi adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika tidak hanya mencakup aspek kuantitatif, tetapi juga dilengkapi dengan penjelasan yang relevan, sehingga informasi yang disajikan menjadi faktual dan dapat diukur secara objektif. Pembukuan keuangan dalam suatu bisnis merupakan landasan yang kokoh untuk membangun usaha; jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berakibat serius bagi kelangsungan usaha. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembukuan adalah elemen yang sangat penting dalam pengelolaan suatu usaha. Pembukuan yang baik menjadi fondasi untuk menyusun laporan keuangan yang lengkap, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Tujuannya yaitu dengan adanya pembukuan yang teratur dan akurat, perusahaan dapat lebih mudah memantau kinerja finansialnya, membuat keputusan yang lebih tepat, dan merencanakan strategi ke depan. Oleh karena itu, penting bagi setiap pelaku usaha untuk memberikan perhatian serius pada sistem akuntansi yang diterapkan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca) sangat berguna untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan adanya pembukuan pelaku usaha seperti, bagi pemilik usaha mikro akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya. Pelaku usaha tidak perlu lagi menghabiskan waktu untuk mencari data transaksi yang hilang atau tidak akurat.

REFERENCES

- [1] "https://www.scr.id."
- [2] I. Astuty, "Peningkatan Manajemen UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan," *J. Masy. Mandiri*, vol. 5, no. 2, pp. 775–783, 2021.
- [3] D. Saringatun Mudrikah, Ida Nuraeni, "Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas Umkm Karya Mapan Kota Salatiga," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, p. 2, 2024.
- [4] D. Siti Nurhayati, Merlinda Wati, "Sosialisasi Penerapan Pembukuan Sederhana Berbasis Akuntansi pada Toko Sembako Ibu Rohaya Desa Ibul Besar 1." Vol. 4, No. 2. 2024. Hal. 2," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, p. 2, 2024.
- [5] D. Bambang Surahman, Elisa Khairani, "Pelatihan Akuntansi Sistem Pembukuan Digital dalam Penerapan Siklus Akuntansi dalam UMKM di Desa Gelelungi Kabupaten Aceh Tengah," *J. Abdi*, vol. 2, no. 8, pp. 5876–5877, 2023.
- [6] H. Herawati, "pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan," *J. Akunt. unihaz*, vol. 2, no. 1, p. 19, 2019.
- [7] E. H. Nana Darna, "Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 1, p. 288, 2018.
- [8] D. Alir, *METODELOGI PENELITIAN*. PT. Rajawali Press, 2005.
- [9] S. T. Rafli Ramadhani, "analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan disektor usaha mikro kecil menengah UMKM," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 6, no. 12, p. 5871, 2022.
- [10] wulan daru Restu, "analisis penerapan pelaporan verbal terhadap efektivitas dan keakuratan data keuangan melalui triangulasi pada baitul tamwil muhamadiyah BTM sakinatul ummah," UIN Raden intan lampung, 2022.
- [11] Humas, *Uji Kredibilitas Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran Universitas Semarang. 2018.
- [12] D. ririn, violen christina, "implementasi sistem pencatatan akuntansi pada warung kelontong di sekitar jakabaring," *J. UKMC Natl. Semin. Account. proceeding*, vol. 2, no. 1, p. 478, 2023.
- [13] R. aprilianto yuli agustina, "pembuatan sistem pembukuan sederhana guna meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di sumberagung," *J. dikemas (pengabdian Kpd. masyarakat)*, vol. 6, no. 1, p. 46, 2022.
- [14] H. Maruto, *analisis perubahan laba kotor sebagai alat evaluasi penyebab naik turunnya laba perusahaan*. Bengkalis: JAS, 2019.
- [15] P. Adjie, *Analisis laba rugi*. 2019.
- [16] D. ivan gumilar sambas putra, H azhar afandi, *Analisis laporan keuangan*. cipta media nusantara, 2021.
- [17] D. Rochmad judianti, ismunawan, "implementasi penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK-EMKM) pada UKM davin decor surakarta," *J. Akunt. dan bisnis*, vol. 4, no. 2, p. 234, 2018.